

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Profil Rumah Tahanan Kelas II B Jepara

Rumah Tahanan Kelas II B Jepara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan di Wilayah provinsi Jawa Tengah yang berfungsi sebagai Rumah Tahanan Negara.

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Jepara terletak di Jl. Ahmad Yani no. 4, Pengkol Jepara, kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Tepatnya di sebelah utara alun-alun Jepara.

Secara geografis, Rutan Jepara berada di pusat kota Jepara dan dekat dengan kantor publik lainnya. Seperti alun-alun Jepara, kantor Bupati Jepara, Masjid Agung Jepara, Pasar Jepara dan insatnsi lainnya.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Pemasarakatan termasuk wilayah kerja Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah yang berdiri tahun 1830. Yang dulu dikenal dengan Lembaga Pemasarakatan Klas IIB Jepara, dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.04.PR-07.03. Tahun 1985 tanggal 20 September 1985 menjadi Rumah Tahanan Klas II B Jepara. Dengan kapasitas hunian 108 orang.

Bangunan Rutan Jepara terdiri dari tiga bbagian utama. Yaitu bagian depan, tengah dan belakang. Bagian depan Rutan Jepara digunakan sebagai kantor atau tempat untuk administrasi dan pelayanan.

Di bagian depan kantor Rutan Jepara ini, terdiri dari dari dua lantai. Lantai atas merupakan ruang untuk Kepala Rutan Jepara dan ruang kantor Pengelolaan. Sedangkan lantai bawah merupakan ruang kantor untuk Sub Seksie Pelayanan Tahanan dan Kesatuan Pengamanan Rutan serta dapur umum.

Sedangkan untuk bagian tengah dari bangunan kantor Rutan Jepara terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang untuk Komandan jaga dan anggota, klinik kesehatan, blok hunian anak, blok hunian perempuan, ruang kunjungan, ruang rapat dan ruang pembinaan.

Untuk bagian belakang dari bangunan Rutan Jepara merupakan blok hunian para warga binaan, masjid, lapangan dan ruang Bimbingan Kerja.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Strktur Organisasi

Sebagai salah satu instansi pemerintah, Rutan Jepara memiliki tugas pokok, fungsi dan organisasi yang terstruktur yaitu:

1. Tugas Pokok

Rumah Tahanan Negara mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana/ anak didik.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Rumah Tahanan Negara menyelenggarakan fungsi:

- a) Melaksanakan pembinaan narapidana/ anak didik
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja

- c) Melakukan bimbingan sosial kerohanian narapidana/ anak didik
- d) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga Masyarakat, dan
- e) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

3. Struktur Organisasi

Pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Jepara dipimpin oleh seorang Kepala Rutan atau disebut dengan Karutan. Di bawah Kepala Rutan ada tiga Sub Seksi yang setiap seksinya dipimpin oleh Kepala Subseksi. Ketiga Subseksi tersebut adalah:

- a) Seksi Pelayanan Tahanan mempunyai tugas melakukan pengadministrasian, perawatan, mempersiapkan bantuan hukum dan penyuluhan serta memberikan bimbingan kegiatan bagi tahanan
- b) Seksi Pengelolaan Rutan mempunyai tugas melakukan pengurusan Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga dan Kepegawaian di lingkungan Rutan. Di Rutan Jepara Seksi Pengelolaan juga merangkap sebagai Tata Usaha (TU) yang mempunyai tugas melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan
- c) Kesatuan Pengamanan Rutan mempunyai tugas memelihara Keamanan dan Ketertiban Rutan.

Untuk lebih mudahnya bisa dilihat bagan sebagai berikut:

C. Visi, Misi, Tata Nilai dan Motto

Rumah Tahanan Kelas II B Jepara memiliki visi ***“Mewujudkan pelayanan prima kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dan masyarakat, meningkatkan petugas yang berkualitas, profesional, berpengetahuan, sehat, disiplin yang bertaqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa serta melakukan pemulihan kesatuan hubbungan hidup, ehidupan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)sebagai individu dan anggota masyarakat”***.

Untuk mewujudkan hal tersebut Rutan jepara mempunyai beberapa misi di antaranya yaitu:

1. Melaksanakan pelayanan dan perawatan Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas IIB Jepara
2. Melaksanakan reformasi birokrasi pemasyarakatan
3. Menciptakan stabilitas ketertiban melalui penegakan keamanan yang berwawasan pembinaan dan menegakkan anti halinar (handphone, pungutan liar dan narkoba)
4. Menyelenggarakan dan meningkatkan fungsi petugas Rutan Kelas IIB Jepara yang sehat jasmani dan rohani dan berwawasan pengetahuan teknologi
5. Mengkoordinasikan dan membina pelaksanaan pelayanan administrasi dengan melalui Sistem Database Pemasyarakatan (SDP)

6. Berkomitmen menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).



Sedangkan untuk Tata Nilai Rutan Jepara menganut Tata Nilai Kementerian Hukum dan HAM yaitu tata nilai **PASTI**. Tata nilai **PASTI** merupakan kepanjangan dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, dan Inovatif.

Profesional di sini artinya aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan

organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Akuntabel memiliki arti bahwa setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

Sinergi adalah komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat dan berkualitas.

Transparan memiliki arti bahwa Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Inovatif adalah Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

Rutan Jepara memiliki Motto yang menjadi pegangan yaitu **“Guyub Rukun Agawe Sentoso”**. Hal ini memiliki arti bahwa kerukunan dengan teman dan lingkungan sekitar akan membawa kedamaian dan kesejahteraan.

D. Kegiatan Pembinaan di Rutan Jepara

Sebagai salah satu UPT Pemasarakatan tentu Rutan Jepara memiliki tugas untuk memberikan pembinaan kepada Warga Binaan Pemasarakatan (WBP). Kegiatan pembinaan di Rutan Jepara ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada para WBP agar mereka bisa menjadi manusia yang lebih baik dan tentu saja tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Ada beberapa kegiatan pembinaan yang ada di Rutan Jepara sebagai salah satu program yang ditujukan kepada para WBP. Kegiatan pembinaan ini terdiri dari dua jenis yaitu pembinaan fisik dan pembinaan rohani atau psikis.

Pembinaan rohani merupakan pembinaan yang dilakukan untuk memberikan pencerahan dan bimbingan melalui kegiatan yang bermanfaat untuk batin. Seperti pengajian, shalat berjamaah dan pembinaan rohani lainnya.

Kegiatan pembinaan untuk WBP yang beragama Islam dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Pada hari itu salah satu pegawai Rutan rutin memberikan ceramah dan memimpin untuk melakukan kegiatan shalawatan bersama. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di pagi hari.



Rutan Jepara juga sudah bekerjasama dengan Kementerian Agama untuk memberikan bimbingan rohani kepada para WBP. Setiap hari Kamis biasanya perwakilan dari Kemenag memberikan siraman rohani kepada WBP. Sedangkan untuk WBP perempuan dilaksanakan setiap hari Rabu.

Karena WBP yang ada di Rutan Jepara tidak hanya beragama Islam tetapi juga ada yang beragama Nasrani. Rutan Jepara juga memberikan fasilitas kepada WBP yang non muslim untuk melaksanakan kebaktian di tempat yang telah disediakan. Biasanya Rutan Jepara telah bekerja sama dengan pihak gereja untuk memberikan kebaktian di Rutan Jepara.

Sedangkan untuk pembinaan fisik, Rutan Jepara juga memiliki beberapa fasilitas seperti ruang bimbingan kerja (bimker) dan fasilitas olahraga. Di ruang Bimker, para WBP bisa berkreasi dengan membuat aneka kerajinan. Kebanyakan para WBP membuat aneka

kerajinan mebel. Ada juga kerajinan dari stik, kaleng bekas dan lain sebagainya.



Rutan Jepara juga memiliki fasilitas untuk olahraga. Di antaranya yaitu lapangan untuk melakukan olahraga voli, badminton, sepak takraw dan aneka jenis olahraga lainnya yang sangat dibutuhkan oleh para WBP.



E. Profil Blok Hunian WBP Perempuan Rutan Jepara

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Rutan seharusnya merupakan tempat untuk merawat para tahanan. Namun karena terjadi overcrowded atau kelebihan kapasitas hampir di semua Lapas atau Rutan maka sekarang Rutan pun berfungsi sebagai tempat pembinaan.

Tidak hanya membimbing dan membina para WBP yang berjenis kelamin laki-laki, tetapi juga WBP perempuan. Sebenarnya ada Lapas khusus untuk perempuan yang disebut LPP (Lembaga Pemasyarakatan Perempuan). Namun karena adanya keterbatasan, Rutan pun berfungsi sebagai pembinaan untuk WBP perempuan.

Di Rutan Jepara jumlah penghuni blok khusus perempuan ada 14 orang. Dengan rincian, 7 orang kasus narkoba, 4 orang kasus penipuan, 1 orang kasus penganiayaan, 1 orang kasus pencurian dan 1 orang kasus pembunuhan.

Untuk usia penghuni blok khusus perempuan ini berkisaran usia 20 sampai 50 tahun. Sedangkan untuk agama, semua penghuni blok khusus perempuan di Rutan Jepara ini beragama Islam.

Keempat belas WBP Rutan Jepara ini sudah menikah. Dan dari keempat belas WBP tersebut lima di antaranya masih berstatus menikah atau belum bercerai. Untuk profesi, hanya dua orang yang bekerja, sedangkan sisanya sebagai ibu rumah tangga.

Dari keempat belas WBP perempuan tersebut, dua belas WBP merupakan warga asli Jepara, sedangkan yang dua orang merupakan warga Kudus.

Sedangkan kamar hunian untuk WBP perempuan berjumlah tiga kamar, dengan ukuran 4x 5 meter. Kamar 1 dihuni 5 orang, kamar 2 dihuni 4 orang, dan kamar 3 dihuni 5 orang.

Di Rutan Jepara juga ada pembinaan untuk WBP perempuan Rutan Jepara dengan berbagai kegiatan. Rutan Jepara bekerjasama dengan dinas terkait untuk mengadakan kegiatan pembinaan di blok hunian WBP perempuan. Seperti bekerjasama dengan BLK dengan kegiatan menjahit, bekerjasama dengan PLTU Tanjung Jati B Jepara mengadakan pelatihan merajut bagi WBP perempuan.

Selain itu juga ada kegiatan pembinaan berupa ceramah yang diisi oleh perwakilan dari Kemenag. Biasanya kegiatan siraman rohani ini dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu. Namun karena pandemi, untuk sementara kegiatan tersebut ditiadakan.